

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gula pasir adalah salah satu dari sembilan makanan pokok. Selain sebagai bahan makanan pokok, gula pasir juga menjadi sumber kalori bagi masyarakat, selain beras, jagung, dan umbi-umbian, juga sebagai pemanis dan pengawet pada makanan dan minuman. Keberadaan pemanis buatan dan pemanis lainnya selama ini belum mampu sepenuhnya menggantikan keberadaan gula. Oleh karena itu, gula pasir semakin berperan penting dalam kebutuhan pangan masyarakat.

Gula merupakan salah satu bahan pokok yang sering dibutuhkan. Dengan kata lain, menempati urutan keempat sebagai sumber makanan kalori dengan rasio 6,7% dari biji-bijian, makanan hewani, lemak dan minyak. Oleh karena itu, gula banyak digunakan baik dalam rumah tangga maupun dalam bahan makanan (Sugiyanto, 2010).

Di Indonesia, gula kristal merupakan produk pangan paling strategis kedua setelah beras. Sebagai sumber kalori, kontribusi gula yang diharapkan terhadap asupan kalori penduduk Indonesia menurut Pola Pangan Harapan (PHP) menempati urutan keempat setelah sereal, produk hewani serta minyak dan lemak dengan pangsa 6,7 persen. (Sugiyanto, 2007).

Berbagai produk manis yang diproduksi di Indonesia, gula pasir menyumbang lebih dari 70 persen kepuasan masyarakat, diikuti oleh gula tebu dan pemanis lainnya (BPS, 2006).

PT. Perkebunan Nusantara XI adalah sebuah perusahaan milik negara bernaung pada badan usaha milik negara yang mengusahakan komoditas tunggal yaitu gula di Indonesia dan merupakan salah satu pabrik yang memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa yang sebelumnya belum didapatkan oleh mahasiswa, serta membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja yang sebenarnya di dalam dunia kerja dan masyarakat, khususnya yang ada kaitannya dengan proses produksi gula.

PT. Perkebunan Nusantara XI memiliki beberapa pabrik di Indonesia, antara lain PG. Redjoesari dan Magetan. PT. Perkebunan Nusantara XI dianggap sebagai industri pertanian mempunyai visi menjadi perusahaan Agro industri yang unggul di Indonesia dan misinya yaitu mengelola dan mengembangkan Agro Industri berbasis tebu serta diserfikasi usaha untuk memberi nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya yang berwawasan lingkungan.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur adalah salah satu lembaga perguruan tinggi di Indonesia yang selalu senantiasa ikut serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencetak generasi penerus yang akan berperan melanjutkan pembangunan Negara Indonesia. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik menyelenggarakan program Praktik Kerja Lapangan sebagai sarana meningkatkan keterampilan dan sebagai prasyarat untuk meraih gelar sarjana. Praktik kerja lapangan adalah salah satu bentuk implementasi dan sinkronisasi secara sistematis antara ilmu yang diajarkan di bangku kuliah dengan ilmu dalam dunia pekerjaan secara langsung. Adanya program praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tingkat keahlian dan keterampilan tertentu oleh mahasiswa teknologi pangan terutama dalam bidang pengolahan pangan.

Penerapan ilmu dan teknologi yang sesuai dalam industri gula perlu dicermati dan dikaji lebih jauh dalam upaya meningkatkan efektifitas produksi baik kualitas maupun kuantitas. Selain itu, kita juga dapat mengetahui masalah-masalah yang ada pada perusahaan gula baik yang langsung maupun tidak langsung yang dapat menghambat aktivitas produksi, serta dapat membandingkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan yang terjadi di lapangan.

B. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PG. Redjoesari, PT. Perkebunan Nusantara XI adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mempelajari dan memahami proses pengolahan tebu hingga menjadi gula
2. Mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai alat pengolahan dan operasi pengolahan gula
3. Mahasiswa dapat membandingkan antara literatur dengan kenyataan yang ada di pabrik

C. Manfaat

Manfaat yang bisa didapatkan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PG. Redjoesari, PT. Perkebunan Nusantara XI adalah sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa dapat memperoleh gambaran dan meningkatkan pengetahuan pada proses pengolahan tebu hingga menjadi gula di PG. Redjosarie
- b. Bagi mahasiswa juga dapat memperoleh pengetahuan tentang kenyataan alat-alat pembuatan gula beserta penggunaannya di PG. Redjosarie
- c. Bagi Universitas dapat membangun Kerjasama antara UPN "Veteran" Jawa Timur khususnya Program Studi Teknologi Pangan dengan pihak PG. Redjosarie dalam memberikan informasi yang mengenai perkembangan industry gula di Indonesia.

D. Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara XI atau PTPN XI adalah perseroan terbatas agribisnis perkebunan dengan *core business* gula. Perusahaan ini memproduksi yakni gula kristal putih. Sebagian besar bahan baku berasal dari tebu rakyat yang diusahakan para petani sekitar melalui kemitraan dengan pabrik gula (PG). Bidang usaha yang lain meliputi produksi/

pembuatan alkohol serta spiritus dari tetes tebu dan produksi karung goni dari serat kenaff dan karung plastik.

PT Perkebunan Nusantara XI didirikan sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996. PT Perkebunan Nusantara XI merupakan gabungan antara PT Perkebunan XX dan PT Perkebunan XXIV-XXV yang masing-masing didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 1972 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 1975.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia kedalam modal saham Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III, maka status PT Perkebunan Nusantara XI menjadi anak perusahaan PTPN III dimana PT Perkebunan Nusantara III merupakan *Holding* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan. Peresmian *Holding* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2014 bertempat di halaman Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara XI, Surabaya.

PT. Perkebunan Nusantara XI yang berkantor di jalan merak No.1, Surabaya, mengoperasikan 16 pabrik gula, 1 pabrik karung plastik dan 1 pabrik penyulingan Alkohol & Spiritus (*Ethanol Distillery*). Berikut merupakan nama dari pabrik tersebut :

• **Pabrik gula :**

1. PG. Soedhono
2. PG. Poerwodadie
3. PG. Redjosarie
4. PG. Pagottan
5. PG. Kanigoro
6. PG. Kedawoen
7. PG. Wonolangan
8. PG. Gending
9. PG. Padjarakan
10. PG. Djatiroto
11. PG. Semboro

- 12. PG. Olean
- 13. PG. Wringin Anom
- 14. PG. Pandjie
- 15. PG. Assembagoes
- 16. PG. Pradjekan

- **Pabrik karung plastik :**

- 1. Pabrik Karung Plastik Rosella Baru

- **Pabrik penyulingan alkohol :**

- 1. PASA Hilirisasi Usaha.

PT. Perkebunan Nusantara XI PG Redjosarie Kabupaten Magetan adalah salah satu badan usaha milik negara yang mengusahakan komoditas tunggal yaitu gula. Pabrik Gula Redjosarie yang berlokasi di Desa Rejosari, Kawedanan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1890 dan dimiliki oleh N.I.L.M (*Nationale Industrie & Landbouw Maatschappij*), tanggal 27 Desember 1957 diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan pada tahun 1960-1963 Pabrik Gula Redjosarie berstatus Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) kesatuan Jawa Timur I Surabaya.

Tahun 1963-1968 Pabrik Gula berstatus Perusahaan Gula Negara dikelola oleh Perusahaan Perkebunan Gula Negara Daerah *Inspeksi Wilayah V* di Surabaya dibawah Departemen Pertanian Republik Indonesia.

Tahun 1968 sampai dengan 1 Mei 1981 Pabrik Gula berstatus Perusahaan Negara dikelola oleh Direksi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XX di Surabaya. Tanggal 1 Mei 1981 sampai tanggal 13 Februari 1996 bersatus Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero), PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) dengan alamat Jin. Merak 1 Surabaya dan tanggal 14 Februari sampai dengan sekarang berstatus PT Perkebunan Nusantara XI dan bernaung dibawah Departemen Keuangan & Departemen Pertanian Republik Indonesia.

Berdasarkan Menkumham AHU-10565.40.20.2014 Persetujuan Perubahan Badan hukum - Anggaran Dasar PTPN XI dan Menkumham AHU-03506.AH.01.02 Tahun 2013 Tanggal 30 Januari 2013 PP. No.72

Tahun 2014 Penambahan Penyertaan Modal Negara - PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding.

PG Redjosarie dikenal sebagai lumbung tebu rakyat. Kondisi agroekosistem yang memungkinkan tebu tumbuh dengan baik, menjadikannya relatif bersaing terhadap komoditas agribisnis lain.

Produk-produk yang telah diproduksi di PG Redjosarie meliputi gula pasir putih saja. Di PG Redjosarie ini hanya mengelola tebu tebu dari kebun milik sendiri dan kebun tebu rakyat saja menjadi sebuah gula pasir putih yang hanya siap di distribusikan produknya, PG. Untuk pemasarannya sendiri diatur oleh kantor pusat dan segala administrasi penjualan. Jadi di PG. redjoesari ini hanya memproduksi menjadi hasil dan digudangkan, jika ada pembelian diurus oleh kantor pusat dan di pabrik hanya mengeluarkan gula berdasarkan perintah. Gula hasil dipasarkan dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Pabrik ini memproduksi gula kristal putih dengan kontribusi sekitar 16-18% terhadap produksi gula nasional. Sebagian besar bahan baku berasal dari tebu rakyat yang diusahakan para petani sekitar melalui kemitraan dengan pabrik gula. Untuk hasil untungnya sesuai kesepakatan Bersama dengan cara bagi hasil, petani 66% yang terdiri dari uang dan tetes tebu sebanyak 3% dari keseluruhan, sedangkan untuk pabriknya sendiri mendapatkan 34%.

Produk-produk yang telah diproduksi oleh 15 unit diserahkan kepada PT. Perkebunan Nusantara XI Pusat di Surabaya untuk dilakukan administrasi untuk proses pendistribusian. Kapasitas Produksi PG. Rejosari memproduksi produk dengan kapasitas tergantung pada jumlah tebu dari para petani, sehingga dalam hal ini proses produksinya tidak tentu tiap tahunnya. Untuk tahun 2021, PG Rejosari memproduksi 2.650 ton per hari selama 120 hari.

E. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

a) Lokasi PTPN XI PG. Redjosarie

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi perusahaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mendapatkan lokasi suatu perusahaan atau pabrik adalah letak pasar,

letak sumber bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan tenaga listrik, ketersediaan air, fasilitas pengangkutan, fasilitas perumahan, pendidikan, perbelanjaan dan telekomunikasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan pencegahan kebakaran, peraturan pemerintah setempat, sikap masyarakat, biaya dari tanah dan bangunan, luas tempat parkir, saluran pembuangan dan lebar jalan. PG. Redjosarie berlokasi sangat strategis untuk dilakukan produksi tebu karena petani di wilayah Magetan rata-rata merupakan petani tebu sehingga mempermudah proses pengawasan tebu dan juga pengangkutan tebu saat musim panen, selain itu pabrik juga tidak berada di wilayah jalan besar sehingga tidak menghambat transportasi untuk masuk maupun keluar. PG. Redjosarie juga dekat dengan pasar serta beberapa sekolah sehingga membuat lokasi ini strategis.

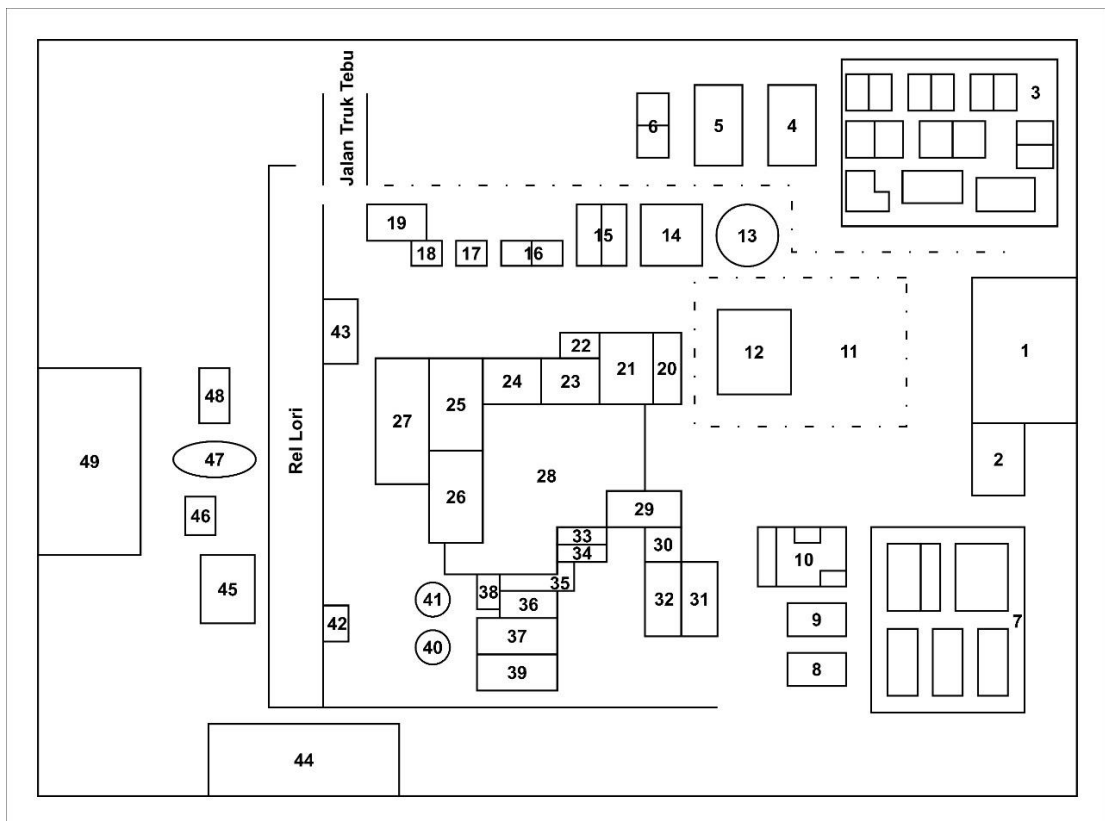
Pabrik gula Redjosarie berlokasi di Rejosari I, Rejosari, Kawedanan, Magetan Regency, Jawa Timur 63382, Indonesia, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Letak geografis Pabrik Gula Redjosarie berada disebelah timur Gunung Lawu dengan ketinggian 117 m di atas permukaan laut. Penyusunan lokasi yang tepat dapat menunjang proses produksi sehingga dapat berjalan seefektif mungkin. Berikut merupakan denah lokasi PTPN XI PG. Redjosarie pada Gambar 1. di bawah :



Gambar 1. Denah Lokasi PTPN XI PG. Redjosarie
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b) Tata Letak PTPN XI PG. Redjosarie

Tata letak penyusunan yang tepat dapat memperlancar proses produksi jadi dapat berjalan seefektif mungkin. Untuk itu selain lokasi yang tepat, diperlukan *layout* yang tepat pula untuk menunjang jalannya proses produksi. Luas emplasemen PG Redjosarie kurang lebih 32767 m² yang terdiri dari pos satpam, taman, kantor AKU, kantor tanaman, kantor teknik, wilayah pengolahan, tempat olahraga, IPAL, tempat pembuangan, ketel uap, poliklinik, dan sebagainya. Setiap ruangan memiliki jarak yang cukup jauh berdasarkan analisis risiko dimana ruang pertama sebagai area berisiko rendah sedangkan ruang kedua dan ketiga sebagai area berisiko tinggi (Djaafar, 2021). Selain itu, pemisahan ruangan ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko kontaminasi. Tata letak atau layout dari PTPN XI PG. Redjosarie dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut :



Gambar 2. Denah Tata Letak PTPN XI PG. Redjosarie
(Sumber : PTPN XI PG. Redjosarie)

Keterangan :

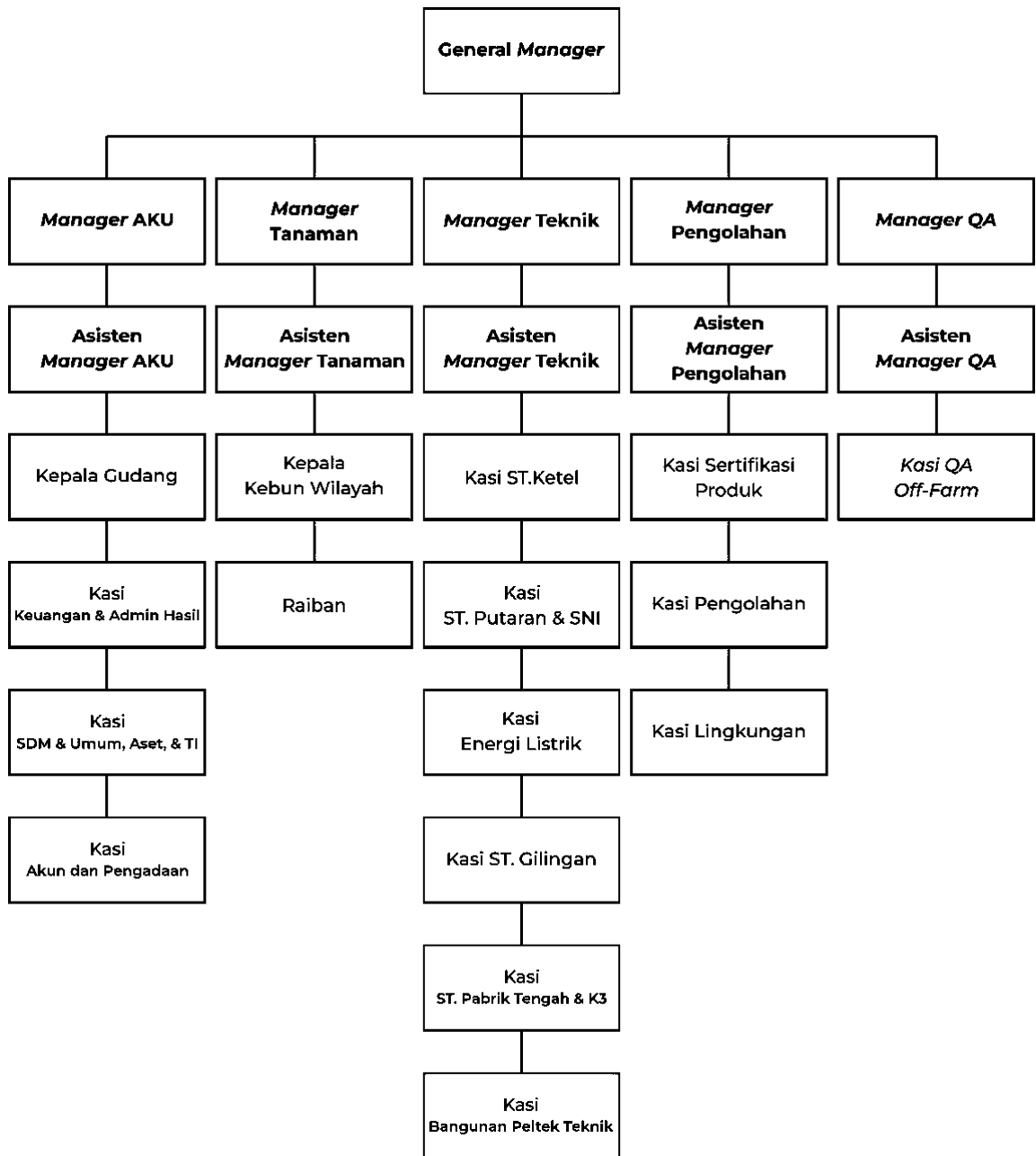
- | | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| 1. Pintu Masuk | 26. St. Pemurnian dan Penguapan |
| 2. Pos jaga | 27. St. Gilingan |
| 3. Rumah dinas karyawan | 28. St. Belakang |
| 4. Balai Pertemuan | 29. Gudang Gula A |
| 5. Tennis Ball | 30. Gudang gula E |
| 6. Poliklinik | 31. Gudang gula B |
| 7. Rumah dinas karyawan | 32. Gudang gula C |
| 8. Kantor hama | 33. Bengkel Listrik |
| 9. Gudang distribusi | 34. Gudang Goni |
| 10. Kantor AK&U | 35. Laboratorium |
| 11. Lapangan upacara | 36. Bank tetes I |
| 12. Masjid | 37. Bank tetes II |
| 13. Air mancur | 38. Gudang kapur |
| 14. Rumah Karyawan | 39. Gudang pupuk |
| 15. Rumah Karyawan | 40. Tangki tetes |
| 16. Kantor Quality Assurance | 41. Tangki tetes |
| 17. Garasi | 42. Bengkel lori |
| 18. Tempat sepeda | 43. Ruang instalasi |
| 19. Bak penampung air injeksi | 44. IPAL |
| 20. Tempat parkir | 45. St. doka |
| 21. Gedung magezen | 46. Tempat sepeda |
| 22. Tempat kayu | 47. Tangki residu |
| 23. St. Besali | 48. Bak residu |
| 24. Sentral Listrik | 49. Buangan blotong dan abu |
| 25. St. Ketel | |

F. Struktur Organisasi

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi-fungsi lainnya. Proses pengorganisasian merupakan upaya menentukan pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, pembagian tugas-tugas secara tepat diantara pegawai, satuan-satuan kerja dan penetapan mekanisme untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Salah satu hasil dari upaya ini adalah dibutuhkanya keberadaan struktur organisasi yang dapat melaksanakan aktivitas kerja guna pencapaian tujuan yang diharapkan. Semua pekerja dan staff pada semua tingkat dan bidang perlu mengetahui bentuk struktur organisasi yang ada untuk menjalankan kegiatan perusahaan agar dapat mereka laksanakan dengan efektif. Bentuk-bentuk tersebut harus disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan, yang mana sangat tergantung kepada kearifan seorang pimpinan untuk menetapkannya. Semua bentuk struktur organisasi ada kebaikannya. Pimpinan perusahaan memiliki pemikiran-pemikiran tentang struktur organisasi yang ada pada pilihan alternatifnya menentukan struktur mana yang akan diterapkan dalam perusahaan yang dipimpinya dan harus disesuaikan dengan besar kecilnya perusahaan tersebut, kompleksitas, kegiatan-kegiatan, hirarki dalam organisasi, mekanisme koordinasi kegiatan-kegiatan dan sebagainya.

Struktur organisasi di PG. Redjosarie mengurus tugas dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan. PG Redjosarie dipimpin oleh seorang Administratur dan membawahi 5 (lima) Kepala Bagian yang masing-masing kepala bagian bertanggung jawab kepada Administratur. Adapun struktur organisasi PG. Redjosarie dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut :



Gambar 3. Struktur Organisasi PTPN XI PG. Redjosarie
(Sumber : PTPN XI PG. Redjosarie)

Adapun tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. General Manager

General Manager adalah manajer yang memiliki tanggung jawab kepada seluruh bagian/ fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi. General manager memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang mengepala i beberapa atau seluruh manager fungsional. *General manager* bertugas untuk mengambil keputusan dan tanggung jawab atas tercapainya tujuan perusahaan serta sebagai pengendali seluruh tugas dan fungsi-fungsi dalam perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab *General Manager* sebagai berikut :

- a. Menentukan kebijaksanaan pabrik pada umumnya, baik di luar maupun di dalam sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Mengawasi dan mengkoordinasi pelaksanaan kerja dari masing-masing manageryang ada.
- c. Memberikan persetujuan dalam hal penangkapan dan penghentian karyawan.
- d. Meminta pertanggungjawaban dari semua manager terkait aktifitas yang telah dilakukan

2. Manajer Akutansi Keuangan dan Umum (AK&U)

Manager Keuangan adalah pimpinan yang bertanggung jawab dan pengendali mengenai sistem keuangan dalam suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab Manager AK&U sebagai berikut :

- a. Menjalankan kebijakan Rencana Keuangan (RK) yang telah ditetapkan oleh *General Manager* atau yang sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Menyusun Rencana Keuangan (RK) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) di bidang tata usaha dan keuangan perusahaan.
- c. Mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan di bidang tata usaha dan keuangan.
- d. Sebagai bagian penunjang dari bagian tanaman, instalasi, dan pengolahan serta memberikan pelayanan baik secara *intern* dan *ekstern* dalam sarana administrasi keuangan.

Bagian akutansi dan keuangan membawahi beberapa seksi antara lain seperti :

- a. Assisten Manajer AKU : Membuat permintaan uang kerja dan laporan pertanggung jawaban penggunaan uang kerja.
- b. Kepala Gudang : bertanggung jawab terhadap penyimpanan alat teknik dan mencatat penggunaan perlengkapan pabrik.
- c. Kasi Keuangan dan Admin Hasil : bertanggung jawab dalam mengatur keuangan pabrik serta melaksanakan fungsi kasir.
- d. Kasi SDM (Sumber Daya Manusia) dan Umum : bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kesejahteraan, pendidikan karyawan, perekrutan tenaga kerja, dan analisis terhadap kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan karyawan.
- e. Kasi Akuntan dan Pengadaan : bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pengawasan terhadap keluar masuknya keuangan.

3. Manajer Tanaman

Manajer Tanaman adalah pimpinan yang bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan tanaman dan perencanaannya di perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab Manajer Tanaman sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh *General Manager* atau sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Mengelola pembiayaan bagian tanaman sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
- c. Menyediakan bahan baku untuk digiling sesuai dengan kapasitas giling.
- d. Meningkatkan pekerjaan di bagian tanaman.
- e. Bertanggung jawab atas tercapainya produksi secara daya guna dan hasil guna.
- f. Merencanakan luas area dan produksi bahan baku tebu sesuai kebutuhan.

Bagian tanaman membawahi beberapa seksi antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Assisten Manajer Tanaman : bertanggung jawab sebagai pembantu/membantu, bisa membantu manager tanaman dan karyawan dalam melaksanakan segala jenis pekerjaan di lapangan
- b. KKW (Kepala Kebun Wilayah) : Membantu kepala rayon melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam penyuluhan dan bimbingan baik dalam bidang teknis maupun administratif kepada petani tebu dan KUD (Koperasi Unit desa) serta mengolah kebun benih yang ada dalam wilayahnya serta memimpin kasinderannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Mandor Railban : Mengadakan pengawasan pelaksanaan pemeliharaan railban dan alat- alatnya.

4. Manajer Teknik

Manager Teknik adalah pimpinan yang bertanggungjawab mengenai peralatan instalasi dan bidang teknik dalam suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab Manajer Instalasi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) yang diharapkan oleh *General Manager* dan sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Mempersiapkan, memelihara, dan memperbaiki peralatan instalasi dan pabrik serta mengoperasikannya.
- c. Menyusun RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) di bagian instalasi.
- d. Mengkoordinir rencana anggaran belanja di bidang teknik.

Bagian teknik membawahi beberapa seksi antara lain :

- a. Assisten Manajer Teknik : bertanggung jawab atas perencanaan operasional pabrik untuk mencapai kinerja yang optimal.
- b. Kasi Ketel : mengawasi perbaikan mesin serta bertanggung jawab dalam kelancaran peralatan yang ada di ketel.

- c. Kasi Energi dan Listrik : bertanggung jawab dalam mengevaluasi operasional peralatan dan merencanakan program shut down mesin tiap 40 hari.
- d. Kasi Gilingan : bertanggung jawab dalam kelancaran peralatan yang digunakan pada gilingan dan merencanakan program pelatihan pada pekerja.
- e. Kasi Bangunan Peltek Teknik : bertanggung jawab dalam kelancaran listrik bangunan dan perbaikan pada kendaraan yang ada di pabrik.
- f. Kasi Puteran : bertanggung jawab atas kelancaran proses puteran dan pembungkusan gula.

5. Manajer Pengolahan

Manajer Pengolahan adalah pimpinan yang bertanggung jawab dan mengendalikan sistem pengolahan serta pelaksanaan kerja. Adapun tugas dan tanggung jawab Manajer Pengolahan sebagai berikut seperti :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh *General Manager* atau yang sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Menyusun data-data dan mengevaluasi atas pelaksanaan kerja dengan Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) bagian pengolahan.
- c. Mengkoordinir laporan-laporan bagian pengolahan yang bersifat rutin maupun insidental.
- d. Bertanggung jawab atas kelancaran operasi pabrik.

Bagian pengolahan membawahi beberapa seksi antara lain :

- a. Asisten Manajer Pengolahan : Mengawasi dan mengevaluasi penerimaan dan pemeriksaan mutu bahan baku olah serta mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan di proses pengolahan.
- b. Kasi Sertifikasi Produk : bertanggung jawab untuk mengurus semua yang berhubungan mengenai sertifikasi mulai dari bahan mentah hingga produk sehingga dapat diakui oleh BPOM, SNI, dan ISO.

- c. Kasi Pengolahan : bertanggung jawab atas penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang pengolahan tebu.
- d. Kasi Lingkungan : bertanggung jawab atas penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang lingkungan

6. Manajer *Quality Assurance* (QA)

Manager *Quality Assurance* adalah pimpinan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan jalannya proses produksi untuk menyesuaikan kesesuaian prosedur yang bertentangan dengan tujuan sasaran produksi. Adapun tugas dan tanggung jawab Manager *Quality Assurance* sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh *General Manager* atau sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Pengawasan kualitas bahan baku tebu.
- c. Melakukan pengawasan analisis-analisis khusus yang sesuai kebutuhan.
- d. Melakukan pengawasan kualitas gula produksi, air pengisi *boiler* dan air *boiler*.
- e. Menyusun dan menyiapkan dokumen, pengendalian mutu serta data data produksi.

Bagian teknik membawahi beberapa seksi antara lain :

- a. Assisten Manajer QA : Menetapkan rencana mutu sesuai dengan standar yang berlaku, mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian mutu, dan mengkoordinasi program kalibrasi peralatan inspeksi, ukur, dan uji.
- b. Kasi QA Off-farm : bertanggung jawab terhadap pengawasan pengendalian mutu pada off-farm.

G. Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan aset perusahaan. Kehadiran karyawan begitu sangat penting hingga saat ini, tanpa adanya karyawan tidak akan terjadi kelancaran dan proses produksi suatu perusahaan.

Karyawan merupakan kekayaan utama dalam suatu perusahaan, karena tanpa adanya keikutsertaan mereka, aktifitas perusahaan tidak akan terlaksana. Karyawan berperan aktif dalam menetapkan rencana, system, proses dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut merupakan Tabel jumlah tenaga kerja di PT. Perkebunan Nusantara XI PG. Redjosarie berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan :

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja PTPN XI PG. Redjosarie

Karyawan Tetap	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
Golongan			
GOL. IA-IID	167	16	183
GOL. IIIA-IVD	17	1	18
Total			201
Karyawan Non Tetap	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
Golongan			
Kampanye	151	-	151
PERJANJIAN WAKTU KERJA TERTENTU (PKWT) 12 Bulan	-	-	-
PERJANJIAN WAKTU KERJA TERTENTU (PKWT) LMG	-	-	-
PERJANJIAN WAKTU KERJA TERTENTU (PKWT) DMG	209	1	210
Honor	1	-	1
Borongan	73	-	73
Outsourcing	32	-	32
Total			467

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XI PG. Redjosarie

Tabel 2. Formasi Karyawan PTPN XI PG. Redjosari Berdasarkan Usia

No.	Uraian	Usia Karyawan									Jumlah
		56	55	50-54	45-49	40-44	35-39	30-34	25-29	20-24	
1	GOL IIIA-IVD	0	0	6	3	5	2	2	0	0	18
2	GOL IA-IID	0	0	32	54	65	27	5	0	0	183
3	Kampanye	0	3	60	42	29	17	0	0	0	151
4	KKWT 12 BLN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KKWT LMG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KKWT DMG	0	1	13	38	65	63	29	1	0	210
7	Honor	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Borongan 12 BLN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Borongan LMG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Borongan DMG	0	0	6	9	17	28	9	4	0	73
	Jumlah	1	4	117	146	181	137	45	5	0	636

Tabel 3. Formasi Karyawan PTPN XI PG. Redjosari Berdasarkan Pendidikan

NO	Uraian	Pendidikan Karyawan						Jumlah
		S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	GOL IIIA-IVD	1	11	6	0	0	0	18
2	GOL IA-IIID	0	17	12	150	4	0	183
3	Kampanye	0	1	0	106	34	10	151
4	KKWT 12 BLN	0	0	0	0	0	0	-
5	KKWT LMG	0	0	0	0	0	0	-
6	KKWT DMG	0	4	2	182	22	0	210
7	Honorer	1	0	0	0	0	0	1
8	Borong 12 BLN	0	0	0	0	0	0	-
9	Borong LMG	0	0	0	0	0	0	-
10	Borong DMG	0	0	1	65	7	0	73
Jumlah		2	33	21	503	67	10	636

PG. Redjosarie melaksanakan penggilingan tebu satu periode dalam satu tahun, yaitu mulai bulan Juni sampai dengan bukan November. Periode ini dikenal dengan DMG (Dalam Masa Giling), di luar masa ini disebut LMG (Luar Masa Giling). Adanya perbedaan periode ini menyebabkan perubahan pada kebutuhan jumlah pekerja. Pada saat DMG (Dalam Masa Giling) perusahaan mempekerjakan karyawan dengan berbagai status, sedangkan pada masa LMG (Luar Masa Giling) perusahaan hanya mempekerjakan karyawan tetap saja. Berikut rincian status karyawan di PG. Redjosarie :

A. Karyawan Pimpinan

Tugasnya adalah memimpin dan mengawasi kerja dari karyawan pelaksana. Karyawan pimpinan diangkat atau diberhentikan oleh direksi.

B. Karyawan Pelaksana

Karyawan pelaksana adalah karyawan yang diangkat oleh karyawan pimpinan. Golongan ini terdiri atas beberapa karyawan yaitu sebagai berikut :

1. Karyawan Tetap

Karyawan yang sifat hubungan kerjanya dengan Perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu atau yang lamanya hubungan kerja tidak ditentukan batas waktunya terlebih dahulu oleh peraturan-peraturan atau oleh kebiasaan yaitu mereka harus menyediakan tenaganya, sehingga mereka setiap hari wajib melakukan pekerjaannya, terkecuali bila berhalangan dengan alasan yang sah menurut ketentuan yang ada, sedangkan pengusaha berkewajiban untuk memberikan pekerjaan kepadanya.

2. Karyawan Tidak Tetap

Pekerja yang bekerja untuk waktu tertentu. Pekerja ini dibagi menjadi :

• Karyawan Kampanye

Karyawan kampanye adalah karyawan yang hanya bekerja pada masa giling. Karyawan ini yang melakukan pekerjaan-pekerjaan dari permulaan tebu diangkut melalui timbangan sampai ke gilingan, pekerjaan-pekerjaan disekitar emplasemen dalam hal pekerjaan itu ada hubungan langsung dengan penggilingan tebu, pekerjaan-pekerjaan di pabrik sampai dengan mengangkut gula diatas alat pengangkut. Karyawan ini mendapat hak yang sama seperti karyawan tetap seperti gaji, bonus, dan seragam.

• Karyawan Perjanjian Waktu Kerja Tertentu (PKWT) Dalam Masa Giling (DMG)

Karyawan PKWT DMG merupakan karyawan kontrak yang hanya bekerja pada masa giling tebu.

• Karyawan Perjanjian Waktu Kerja Tertentu (PKWT) Luar Masa Giling (LMG)

Karyawan PKWT LMG merupakan karyawan kontrak yang hanya bekerja pada masa tidak giling.

• Karyawan Harian Borong

Karyawan yang bekerja atas pekerjaan yang telah ditentukan oleh perusahaan dan menerima gaji berdasarkan volume pekerjaannya atau satuan hasil atas kerjanya.

• **Karyawan Outsourcing**

Karyawan kontrak yang dipasok perusahaan penyediaan tenaga *outsourcing* sesuai permintaan pabrik.

Berdasarkan jenis dan periode kerjanya, PG Redjosarie membagi jadwal kerja berbeda di beberapa bagian. Dalam masa giling (DMG) PG Redjosarie dibagi menjadi 3 *shift* yaitu sebagai berikut :

- a. *Shift* pagi : Pukul 05.30 – 13.30 WIB
- b. *Shift* siang : Pukul 13.30 – 21.30 WIB
- c. *Shift* malam : Pukul 21.30 – 05.30 WIB

Namun jika tidak dalam masa giling waktu bekerja karyawan sebagai berikut :

- a. Senin – Kamis : Pukul 06.30 – 15.00 WIB
- b. Jumat : Pukul 06.30 – 11.00 WIB
- c. Sabtu : Pukul 06.30 – 12.00 WIB
- d. Minggu : Libur

Kesejahteraan pekerja adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pekerja diberikan perlindungan, perhatian, dan jaminan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Ketentuan jaminan kesejahteraan bagi tenaga kerja atau pekerja PG. Redjosarie diatur dalam Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang diperbarui setiap tiga tahun sekali. Jaminan kesejahteraan pekerja PG. Redjosarie antara lain :

1. Upah pekerja disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
2. Fasilitas perumahan yang diberikan berupa rumah dinas bagi pekerja tetap dan diatur menurut kemampuan pabrik. Bagi yang tidak mendapat rumah dinas akan diberikan tunjangan sewa rumah, listrik, air, dan bahan bakar sesuai dengan golongan masing-masing berdasarkan Seleksi kompetisi Bidang (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Tenaga Kerja.

3. Fasilitas perawatan dan pengobatan kesehatan serta bantuan biaya pemondokan bagi seluruh pekerja dan keluarganya.
4. Fasilitas olahraga berupa lapangan badminton, tennis, voli, dan *billyard*.
5. Fasilitas transportasi untuk anak pekerja yang sekolah, beasiswa, dan bantuan pemondokan bagi yang meneruskan pendidikan diluar daerah.
6. Pembelian pakaian kerja, penghargaan masa dinas dan gula “icip-icip”.
7. Cuti tahunan, fasilitas perjalanan dinas dan upah bagi pekerja yang sakit berkepanjangan dan lain-lain